



## **Pengaruh Terapi Islami Terhadap Kecemasan Lansia dalam Menghadapi Kematian**

Muhammad Ilyas<sup>1</sup>, Zulfan Effendi<sup>2</sup>

Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
(E-mail: <sup>1</sup>mi843050@gmail.com, <sup>2</sup>efendizulfan64@gmail.com)

### **Abstract**

This thesis aims to know the effect of islamic therapy on the anxiety of older people in facing death at tresna werdha residence of social government division of Riau Province. The research problem is how is the effect of islamic therapy on the anxiety of older people in facing death at Tresna Werdha Residence of Social Government Division of Riau Province. This is quantitative study using closed-direct questionnaires to get data. The research populations are people older than 60 years old. The samples are 36 people. Data analysis technique used is simple linear regression using SPSS 17.0 program. Hypothesis is tested suing t test and significance probability test. The research result shows that, based on t test, Islamic therapy has a significant effect on the Anxiety of Older People. The correlation score is about 0, 961 and it is categorized strong and positive effect. This is supported by hypothesis test in which t count > t table so that Ha is accepted and Ho is rejected. Based on hypothesis test, t count = 20, 154 and t table = 2,75 or 20,154 > 2, 75 so proposed hypothesis is accepted. Based on significance probability test, a >sig score so that Ha is accepted and Ho is rejected. Based on this test, Ha is accepted and Ho is rejected. This means that Islamic therapy has a significant effect on the older people anxiety in facing death. The dominant indicator found is 'praying' therapy done by 97% of them. The lowest indicator is interaction with pious people about 1%.

Keywords : Islamic Therapy, Older people Anxiety, Facing Death

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh terapi islami terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Riau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh terapi Islami terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Riau Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan

menggunakan angket langsung tertutup sebagai alat untuk mengumpulkan data. Populasi penelitian adalah lansia yang berumur diatas 60 tahun. Sampel penelitian berjumlah 36 orang. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (t test) dan uji probabilitas signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan bahwa terapi Islami berpengaruh signifikan terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian dengan nilai korelasi sebesar 0,961 dan korelasi ini pada kriteria sangat kuat dan bernilai positif. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 20,154$  dan  $t_{tabel} = 2,75$  atau  $20,154 > 2,75$  sesuai hasil yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan diterima. Pada pengujian hipotesis dengan uji probabilitas signifikansi dengan ketentuan jika  $\alpha \geq$  nilai sig maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau  $0,05 > 0,000$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya, terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian dengan indikator yang paling dominan adalah dengan terapi berdoa sebesar 97% lansia melakukannya dan indikator yang terendah adalah bergaul dengan orang shaleh sebesar 1% .  
Kata Kunci : Terapi Islami, Kecemasan Lansia, Menghadapi Kematian

## A. Pendahuluan

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia (lansia) mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia di Indonesia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34%.<sup>1</sup> Peningkatan jumlah lansia juga terjadi di kotaPekanbaru. Data dari Dinas kesehatan kota Pekanbaru, tahun 2018 jumlah lansia mencapai 48.320 orang. Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia yang dianggap sebagai seseorang yang mengalami berbagai penurunan fungsi kehidupannya. Proses menua didalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu peristiwa yang akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang dan berlangsung secara terus menerus.<sup>2</sup>

Lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial. Salah satu ciri fase ini, biasanya usia lanjut merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekatkan dirinya pada Tuhan. Selain itu, secara umum telah diidentifikasi bahwa usia lanjut pada umumnya

---

<sup>1</sup>Kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat, *Kesejahteraan lansia.*, 2006, <http://www.menkokesra.go.id>.Diperoleh tanggal 5 Juli 2018

<sup>2</sup> Nugroho, W, *Keperawatan gerontik dan geriatrik*. (Ed.3).Jakarta: EGC, 2008, hal. 53

mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.<sup>3</sup> Lansia sering mengalami kekhawatiran berlebihan tentang ancaman dan kehilangan kehidupan yang dikaitkan dengan penuaan dan kecemasan menghadapi kematian. Kecemasan akan kematian dapat berkaitan dengan datangnya kematian itu sendiri, dan dapat pula berkaitan dengan caranya kematian, serta rasa sakit atau siksaan yang mungkin menyertai datangnya kematian, karena itu pemahaman dan pembahasan yang mendalam tentang kecemasan itu penting. Namun ada spesifiknya bentuk kecemasan yang didasarkan pada usia lanjut Umumnya , kecemasan ini merupakan suatu pikiran yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, rasa tidak tenang, dan perasaan yang tidak baik atau tidak enak yang tidak dapat dihindari oleh seseorang.<sup>4</sup>

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru merupakan salah satu panti sosial yang mempunyai tugas pokok memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti maupun di luar panti.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru, didapati permasalahan yang muncul pada lansia yang berumur di atas 60 tahun sebanyak 15 orang atau 20% lansia mengalami kecemasan ringan, sebanyak 30 orang atau 40% lansia mengalami tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi kematian, dan 30 orang atau 40% lansia mengalami kecemasan tinggi dalam menghadapi kematian. Ketika membahas tentang kematian maka secara psikologis menimbulkan suatu pengaruh kejiwaan antara menerima dan keterpaksaan dalam menghadapi kematian tersebut. Akan terasa sedih dan cemas ketika manusia dijemput oleh kematiannya sedangkan ia dalam keadaan terlena oleh kehidupan duniawi sementara kematian menjadi penghalangn untuk mencintai dan

---

<sup>3</sup> Tamher, S., & Noorkasiani, *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009, hal. 76

<sup>4</sup> Hur lock, Eliza beth, *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 2000, hal. 32

<sup>5</sup> Dokumentasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Kota Pekanbaru Tahun 2017.

menikmati segala fasilitas yang menggiurkan dan menyenangkan berupa harta benda, pangkat jabatan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Belsky (Henderson, 2002) mendefinisi-kan kecemasan terhadap kematian sebagai pikiran, ketakutan, dan emosi tentang kejadian-akhir dari hidup yang dialami individu sebagai sesuatu yang normal. Sedangkan Tampler (1999) menyatakan bahwa kecemasan terhadap kematian merupakan suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang (secara subjektif) manakala memikirkan kematian. Jadi kece-masan terhadap kematian timbul manakala seseorang memikirkan tentang peristiwa kematian.<sup>7</sup> Kecemasan lansia dalam menghadapi kematian diantaranya adalah terjadinya perubahan yang drastis dari kondisi fisiknya yang menyebabkan timbulnya penyakit tertentu dan menimbulkan kecemasan lansia yang mengalami dalam menghadapi kematian adalah seperti adanya perasaan khawatir, cemas atau takut terhadap kematian itu sendiri, tidak berdaya, lemas, tidak percaya diri, ingin bunuh diri, tidak tentram, dan gelisah.<sup>8</sup>

Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah yaitu dengan menggunakan terapi Islami dengan membaca Al-Qur'an yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stress, depresi dengan memberikan efek relaks. Terapi Islami terbukti berguna dalam proses menurunkan tingkat kecemasan lansia yang menghadapi kematian, karena menurut fungsinya terapi Islami dengan membaca Al-Qur'an salah satunya adalah sebagai *al-Syifa* atau obat.<sup>9</sup> Dalam al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Allah berfirman dalam QS. Yunus : (10): 57 yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ



---

<sup>6</sup> Abdul karim, Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf, ESOTERIK, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, hal.23

<sup>7</sup> Ari Wijayanti & Siti Noor Fatmah Lailatushifah, *INSIGHT Volume 10, Nomor 1, Februari 2012*, hal.52

<sup>8</sup> Nurhidayati dan Lisa Chairani, Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua), *Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014*. Hal.41

<sup>9</sup> Atang Abdul Hakim-Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 70

“Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus : 10).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa terapi Islami dengan membaca Al-Qur'an adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Islam yaitu Al-Quran dan As-sunnah Nabi saw. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, malaikat-malaikat-nya, nabi dan rosulnya atau ahli waris para nabi-nya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah Metode Survei yaitu metode penelitian yang menggunakan teknik pengambilan datanya dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan lisan maupun tulisan.<sup>10</sup> Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Jl. Kaharuddin Nst No.116, Maharatu, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288. Penelitian ini diperkirakan selama 3 (lima) bulan, yaitu terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret 2019. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (semua elemen) yang ada di dalam wilayah penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti,<sup>11</sup> dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah lansia yang berumur > 60 tahun sebanyak 70 orang. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Menurut Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>12</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Dengan mempertimbangkan dana, waktu, tenaga, dan ketelitian dalam menganalisis datanya, maka penelitian ini menggunakan sampel. Sebagaimana disebutkan Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>14</sup> Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Setiawan, Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian (Online: <http://setiawantopan.wordpress.com>)

<sup>11</sup>Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta: 2011, hal. 199

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000, hal.121

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 117

<sup>14</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hal..120

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]$$

$$n = \frac{70}{0,20}$$

$$n = 36$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

$Z_{\alpha/2}$  = Nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 95%.

E = Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 20%.

Dari perhitungan di atas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 lansia yang menghadapi kecemasan. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*, dimana untuk memperoleh data peneliti menemui subyek yaitu orang-orang yang secara kebetulan dijumpai pada saat berkunjung dan peneliti melakukan penelitian hingga mencapai jumlah yang dianggap cukup bagi peneliti.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS Ver. 17.0. Berikut hasil pengujian validitas instrumen. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  atau jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument dikatakan valid Untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 36-2 atau df = 34 dengan alpha 0,05 (5%) didapat  $r_{tabel(34)} = 0,329$ ; jika  $r_{hitung}$  (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item total-correlation*) pada Item-Total Statistic dengan ketentuan :

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka angket dikatakan valid
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka angket dikatakan tidak valid

Untuk melihat valid atau tidak valid butir pertanyaan yang diajukan, dapat dilihat dari tabel hasil uji validitas berikut:

**Hasil Uji Validitas Data**

<b>Variabel</b>	<b>No.Item Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item pertanyaan Total Correlation</i></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
<b>Terapi Islami (X)</b>	No.1	0,811	0,329	Valid
	No.2	0,787	0,329	Valid
	No.3	0,752	0,329	Valid
	No.4	0,760	0,329	Valid
	No.5	0,845	0,329	Valid
	No.6	0,867	0,329	Valid
	No.7	0,883	0,329	Valid
	No.8	0,000	0,329	Tidak Valid
	No.9	0,711	0,329	Valid
	No.10	0,000	0,329	Tidak Valid
	No.11	0,803	0,329	Valid
	No.12	0,837	0,329	Valid
	No.13	0,530	0,329	Valid
	No.14	0,427	0,329	Valid
	No.15	0,874	0,329	Valid
	No.16	0,000	0,329	Tidak Valid
	No.17	0,845	0,329	Valid
	No.18	0,811	0,329	Valid
<b>Kecemasan Lansia (Y)</b>	No.1	0,801	0,329	Valid
	No.2	0,902	0,329	Valid
	No.3	0,833	0,329	Valid
	No.4	0,833	0,329	Valid
	No.5	0,844	0,329	Valid
	No.6	0,710	0,329	Valid

	No.7	0,752	0,329	Valid
	No.8	0,908	0,329	Valid
	No.9	0,864	0,329	Valid
	No.10	0,916	0,329	Valid

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019*

Dari tabel hasil uji validitas instrumen di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel Terapi Islami (X) dari 18 item pertanyaan 3 pertanyaan tidak valid (no. 8, no. 10 dan no. 16). Pada variabel Kecemasan Lansia (Y) semua item pertanyaan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Ket.
Terapi Islami (X)	15 item pertanyaan	0,925	Reliabel
Kecemasan Lansia (Y)	10 item pertanyaan	0,938	Reliabel

*Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019*

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui hasil koefisien reliabilitas item pertanyaan pada variabel (X) adalah sebesar 0,925 (*Cronbach Alpha* > 0,60 atau 0,925 > 0,60), maka dinyatakan reliable atau memenuhi syarat. Pada hasil koefisien reliabilitas item pertanyaan pada variabel (Y) diperoleh hasil sebesar 0,938 (*Cronbach Alpha* > 0,60 atau 0,938 > 0,60), maka dinyatakan reliable atau memenuhi syarat. Dengan demikian item pertanyaan dapat dikatakan reliable dengan korelasi berada pada kategori sangat kuat yaitu 0,925 dan 0,938, bila dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  (0,329) maka  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket atau instrument tersebut reliabel sehingga dapat diteruskan untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan tabel *test of normality Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0.05. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Terapi Islami	Kecemasan Lansia
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.50	25.44
	Std. Deviation	4.306	4.849
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.201
	Positive	.148	.174
	Negative	-.247	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.484	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024	.000

Sumber: Data Olahan SPSS ver 17.0

Dari tabel 5.35 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui uji Kolmogorov-Smirnov model regresi memenuhi asumsi normalitas, yaitu data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *variable independent*. Pengujian keberadaan *multikolinearitas* dilakukan dengan mengamati:

- 1) Besaran *variance Inflator Factor* (VIF) dan *Tolerance*, maka model dikatakan bebas *multikolinearitas* jika VIF disekitar angka 1 dan mempunyai tolerance mendekat.
- 2) Besaran korelasi antar *variable independent*, jika korelasi antar *variable independent* lemah (dibawah 0,05), maka dikatakan bebas *multikolinearitas*, maka

dilakukan perbaikan model dengan mengeluarkan salah satu variabel dengan toleransi terendah.

Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat dari tabel hasil pengolahan data SPSS 17.0 berikut ini :

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Terapi Islami	1,000	1,000

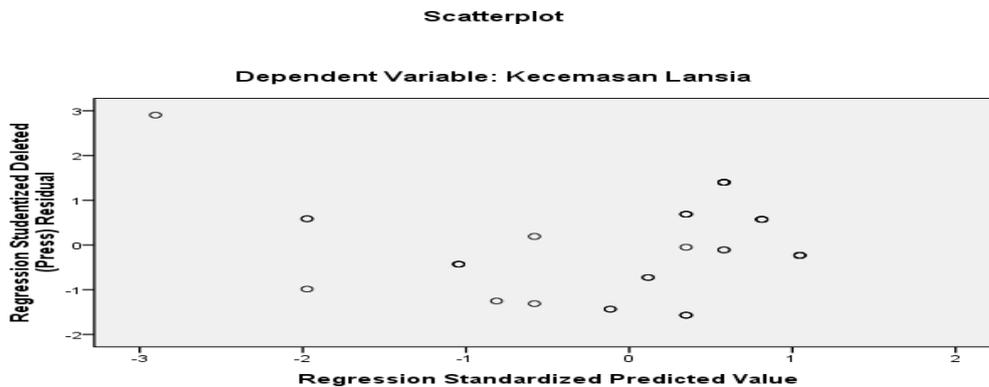
Sumber : Data Olahan SPSS ver 17.0

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas, dan jika titiknya menyebar, maka terdapat heterokedastisitas. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS ver 17.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Analisis Data

##### a. Koefisien Determinasi ( $R_{\text{Square}}$ )

Koefisien korelasi linear sederhana adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS ver 17.0 for windows adalah sebagai berikut:

#### Uji Korelasi dan Determinasi Antara Variabel (X) Dengan Variabel (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					F Change	df1	df2
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.920	1.367	406.181	1	34

Sumber : Data Olahan SPSS ver 17.0

Berdasarkan tabel 5.38 di atas, diperoleh hasil olahan statistik yang dibantu program *SPSS ver 17.0 for windows* menunjukkan Uji koefisien korelasi (R) antara variabel Terapi Islami (X) dengan variabel Kecemasan Lansia (Y) didapat sebesar 0,961 dan koefisien determinasi ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,923, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan lansia dipengaruhi sebesar 92,3% oleh variabel (X) sedangkan sisanya

7,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

b. Uji Hipotesis

1) Menggunakan Uji t atau Uji Parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan *SPSS for windows versi 17.0*. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 36 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi:

Ha : Terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Prov. Riau

H0 : Terapi Islami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Riau

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Uji Hipotesis dengan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.363	2.186		8.402	.000
Terapi Islami	1.082	.054	.961	20.154	.000

*Sumber : Data Olahan SPSS ver 17.0*

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Terapi Islami (X) sebesar 1,082 dengan konstanta sebesar 18,363 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,363 + 1,082 X$$

Hasil uji empiris pengaruh Terapi Islami (X) terhadap Kecemasan Lansia (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  20,154 dan  $t_{tabel}$  ( $df = n - 1 = 36 - 2 = 34$ ) sehingga di dapat  $t_{tabel(34)} = 2,75$ . Sesuai dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka Ha diterima dan H0 ditolak, berdasarkan hasil uji hipotesis di peroleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $20,154 > 2,75$ , maka Ha

diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5% (0,05) artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara Terapi Islami (X) terhadap Kecemasan Lansia (Y). Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “Terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap Kecemasan Lansia dalam Menghadapi Kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Riau”.

2) Uji Probabilitas Signifikansi ( $\alpha=0,05$ )

**Uji Hipotesis Variabel X terhadap Variabel Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	759.328	1	759.328	406.181	<b>0,000<sup>a</sup></b>
Residual	63.561	34	1.869		
Total	822.889	35			

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 17.0*

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 sesuai ketentuan yang telah ditetapkan maka uji probabilitas dapat dirumuskan dengan jika  $\alpha \geq$  nilai sig maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berdasarkan hasil yang diperoleh sig 0.000 dan  $\alpha = 0.05$  maka  $\alpha \geq$  nilai sig atau  $0.05 > 0.000$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau Terapi Islami (X) berpengaruh terhadap Kecemasan Lansia (Y). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis yang penulis ajukan terbukti yaitu Terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap Kecemasan Lansia dalam Menghadapi Kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan menyebarkan angket penelitian sebanyak 28 item pernyataan dengan 36 orang responden diperoleh hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk variabel Terapi Islami (X) dengan indikator berdoa dengan pernyataan merupakan indikator yang paling dominan dengan jawaban responden “Ya” sebanyak 97%, sedangkan indikator yang terendah sebanyak 1% yaitu pada indikator bergaul dengan orang shaleh sebesar 1%. Pada variabel Kecemasan lansia (Y) indikator yang paling dominan terdapat pada kecemasan ringan sebesar 75%, sedangkan indikator yang terendah terdapat pada kecemasan sedang sebesar 3%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Terapi Islami (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kecemasan Lansia (Y), hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Atang Abdul Hakim yang mengatakan bahwa Terapi Islami terbukti berguna dalam proses menurunkan tingkat kecemasan lansia yang menghadapi kematian, karena menurut fungsinya terapi Islami adalah sebagai *al-Syifa* atau obat.<sup>15</sup>

Setelah diperoleh hasil penelitian, penulis melakukan pengolahan data dengan program SPSS 17.0, pada uji validitas data dengan kriteria penilaian jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka angket yang disebarkan dikatakan valid. Untuk memperoleh nilai  $r_{hitung}$  melalui pengolahan data dengan program SPSS 17.0 sedangkan  $r_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan rumus  $dk = df = n-2 = 36-2 = 34$  atau (0,329). Pada variabel X dari 18 item pernyataan diperoleh hasil 15 item pernyataan valid dan 3 item pernyataan tidak valid, sedangkan variabel Y dari 10 item pernyataan semuanya valid.

Pada pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.0, diperoleh korelasi diperoleh nilai korelasi parsial antar variabel X dan Y dengan nilai R sebesar 0,961 dengan nilai korelasi tergolong kuat dan memiliki nilai positif. Kecemasan Lansia dalam menghadapi kematian (Y) dipengaruhi oleh Terapi Islami (X) sebesar 92,3%. Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui uji Kolmogorov-Smirnov model regresi memenuhi asumsi normalitas, yaitu data terdistribusi secara normal. Pada persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan konstanta (C)  $Y = 18,363 + 1,082 X$ , dengan persamaan regresi linier sederhana, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima, dari pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,154 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,75 pada  $dk = df = n-2=36-2=34$ , diperoleh hasil  $20,154 > 2,75$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis yang diajukan diterima atau terapi Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian. Berdasarkan pada hipotesis dengan uji probabilitas signifikansi dengan ketentuan jika  $0,05 \geq$  nilai signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima dan berdasarkan hasil yang diperoleh  $sig = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  maka sesuai ketentuan  $0,05 > 0,000$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak atau hipotesis yang diajukan diterima yaitu terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian.

---

<sup>15</sup> Atang Abdul Hakim–Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, hal. 70

#### **D. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan lansia menghadapi kematian dengan nilai korelasi sebesar 0,961 dan korelasi ini sangat kuat dan bernilai positif. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan uji t dengan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 20,154$  dan  $t_{tabel} = 2,75$  atau  $20,154 > 2,75$  sesuai hasil yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan diterima. Pada pengujian hipotesis dengan uji probabilitas signifikansi dengan ketentuan jika  $\alpha \geq \text{nilai sig}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau  $0,05 > 0,000$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis di peroleh, terapi Islami berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan lansia dalam menghadapi kematian di Panti Tresna Werdha Dinas Sosial Provinsi Riau.

#### Daftar Pustaka

- Abdul karim, Makna Kematian Dalam Perspektif, Tasawuf, ESOTERIK, Vol. 1, No. 1, Juni 2015.
- Ari Wijayanti & Siti Noor Fatmah Lailatushifah, Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Orang Dengan Diabetes Melitus *INSIGHT Volume 10, Nomor 1, Februari 2012*
- Atang Abdul Hakim–Jaih Mubarak, 2007, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bambang dan Lina, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hurlock, Eliza beth, 2000, *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga
- Nugroho, W, 2000, *Keperawatan Gerontik*, Edisi-2. Jakarta:EGC
- Nurhidayati dan Lisa Chairani, Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja(Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua), *Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014*.
- Setiawan, *Pengertian dan Definisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian* (Online: <http://setiawantopan.wordpress.com>)
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi
- Tamher, S., & Noorkasiani, 2009, *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat, *Kesejahteraan lansia.*, 2006, <http://www.menkokesra.go.id>.Diperoleh Tanggal 15 Januari 2019